



الجامعة الإسلامية في إندونيسيا



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. LATAR BELAKANG**

##### **I.1.1. Gambaran Umum**

Kota Jepara sangat terkenal sebagai kota ukir karena memang sejak dulu dikenal sebagai daerah penghasil kerajinan ukiran kayu jati. Kota ini dikenal sebagai pusat ukir-ukiran kayu (woodworking) yang berkualitas tinggi, Kerajinan ukir Jepara tidak hanya terkenal ditingkat nasional dan regional tetapi juga internasional. Industri mebel dan kerajinan ukir kayu tetap menjadi perhatian utama untuk mendorong laju pertumbuhan pembangunan dan ekonomi di Jepara selain sektor pariwisata dan pertanian.

Kerajinan seni ukir ini merupakan seni budaya adiluhung masyarakat Jepara. Perkembangan seni budaya ini yang pada awalnya hanya merupakan home industri mampu mendukung perekonomian masyarakat jepara dari hasil kreatifitas keahlian mengukir yang diwariskan secara turun temurun. Hasil karya seni ukir tersebut perlu lebih diperkenalkan tidak hanya didalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Dari gambaran diatas dapat memberikan inspirasi tentang suatu cara pengelolaan yang baik sebagai penghargaan tertinggi terhadap karya seni tradisional. Selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan promosi serta mengembangkan desain sesuai dengan fungsi dan jenis kerajinan ukir – ukiran dengan maksud untuk meningkatkan dan memperluas pemasaran baik lokal maupun internasional. Untuk itu diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung semua aktifitas kesenian tersebut sebagai jalan untuk melestarikan detail detail karya seni ukir tradisional yang disajikan secara modern dalam sebuah wadah "Pavilliun Jepara".

### **I.1.2. Perkembangan Industri Kerajinan Ukir di Jepara**

Kota Jepara merupakan salah satu kota penghasil ukir yang sudah dikenal sejak dahulu kala hingga kota Jepara mendapatkan julukan sebagai Kota Ukir. Pertumbuhan sektor industri kerajinan di Kabupaten Jepara cukup pesat. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Jepara. Selama kurun waktu 12 tahun (1993 – 2004) PDRB Kabupaten Jepara mengalami kenaikan 5.97 kali ( tahun 1993 = Rp 727.77 milyar) dan secara konstan berkembang 1.58 kali (Tahun 2004 = 4.341.77 milyar).<sup>1</sup>

Hasil kerajinan ukir Jepara seperti perabotan, hiasan dinding, kaligrafi, mebel (kursi, meja tempat tidur, buffet dan lemari) terkenal tidak hanya didalam negeri, tetapi juga telah diekspor keluar negeri. Daya tarik produk ini memang tidak hanya terletak pada kehalusan hasil produk, tapi juga tema yang diangkat. Bunga, daun, rumpun bambu, berbagai fauna khas Indonesia serta cerita rakyat seperti Joko Tarub atau kisah pewayangan membuat ukiran Jepara bisa bertahan dan seolah menembus waktu.

### **I.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Mebel ukiran Jepara dari kayu jati mampu bersaing dengan serbuan beragam desain mebel yang simpel dan bahan baku kayu yang relatif murah, namun keberadaan mebel ukiran Jepara masih banyak peminatnya. Jakarta sebagai kota megapolitan adalah salah satu potensi pasar yang bagus untuk saat ini. Kemudian diikuti kota-kota besar lainnya seperti Yogyakarta dan Semarang.

Prospek industri kerajinan ukir kayu khususnya furnitur di Yogyakarta kini makin cerah, hal ini sejalan dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap penataan interior. Pangsa pasar di DIY

---

<sup>1</sup> BPS Kabupaten Jepara, PDRB ( Produk Domestic Regional Bruto) Jepara, 2004.

tidak hanya secara nasional namun sudah menjadi incaran konsumen asing.

Faktor yang menjadi pertimbangan perancangan Pavilliun Jepara sebagai sarana promosi dan edukasi di Yogyakarta adalah sebagai jendela kota Jepara dan untuk memperluas promosi di dalam negeri dan mempermudah jangkauan konsumen. Selain itu untuk menarik masyarakat khususnya konsumen yang datang tidak hanya tertarik untuk membeli barang kerajinan tetapi juga tertarik untuk melihat proses pembuatan barang kerajinan tersebut sehingga pengunjung bisa memperoleh pengalaman dan informasi berkaitan dengan produk kerajinan yang ada.

Dengan adanya Pavilliun Jepara ini maka diharapkan dapat mewadahi seluruh kegiatan secara terpadu dan pengunjung juga dapat melihat proses produksi dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi serta dapat menemukan barang – barang yang dikehendaki secara lengkap dalam satu tempat tanpa harus datang ke Jepara.

### **I.3. PERMASALAHAN**

#### **I.3.1. Permasalahan Umum**

Bagaimana merancang sebuah bangunan Pavilliun Jepara sebagai wadah promosi dan pemasaran, pameran, dan pengembangan wawasan terhadap karya – karya seni ukir yang berada di satu tempat yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

#### **I.3.2. Permasalahan Khusus**

Bagaimana merancang sebuah bangunan dengan penggunaan pola tata ruang rumah tradisional jawa sebagai dasar pembentukan tata ruang.

## **I.4. TUJUAN DAN SASARAN**

### **I.4.1. Tujuan**

Mewujudkan suatu konsep perancangan bangunan sebagai suatu wadah promosi dan edukasi dengan fasilitas yang lengkap yang mampu memwadahi seluruh kegiatan mulai dari proses pembuatan ukiran sampai pada proses finishing dan memamerkan serta memasarkan produk tersedia dalam satu tempat.

### **I.4.2. Sasaran**

- Menghasilkan konsep suatu fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan promosi, informasi dan edukasi serta pemasaran produk ukir jepara yang berlokasi di Yogyakarta yang diwujudkan dalam bentuk Pavilliun Jepara.
- Menciptakan konsep tata ruang dengan mengadaptasi pola tata ruang rumah tradisional Jawa sebagai dasar perancangan.
- konsumen dapat dengan mudah menemukan sebuah showroom dan workshop kerajinan yang dapat memwadahi seluruh kegiatan serta menyediakan produk yang lengkap tanpa harus berpindah-pindah tempat dengan lokasi yang mudah dijangkau.

## **I.5. BATASAN DAN LINGKUP PEMBAHASAN**

### **I.5.1. Batasan**

Pembahasan dibatasi pada masalah bagaimana menciptakan bentuk bangunan untuk mewujudkan suatu wadah pembinaan, promosi dan pemasaran produk ukir Jepara dengan konsep tata ruang dengan mengadaptasi sistem peruangan tradisional jawa sebagai dasar perancangan, dan kemudahan pengunjung untuk mengenal dan mendapatkan produk ukir Jepara tanpa harus datang langsung ke Jepara.

### **I.5.2. Lingkup Pembahasan**

#### **a. Pembahasan Arsitektural**

- Penampilan fisik bangunan (penampilan ruang luar dan penataan ruang dalam) karena merupakan bangunan komersial maka penampilan fasade bangunan harus diperhatikan untuk menarik para pengunjung yang melewati bangunan ini.
- Pembahasan tentang macam kegiatan, perilaku pengguna dan tuntutan kebutuhan peruangan yang meliputi jenis ruang, besaran ruang, bentuk ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, dan sirkulasi atau aksesibilitas bagi pengguna.
- Penzoningan dan sirkulasi dalam site.

#### **b. Pembahasan Non Arsitektural**

- Pembahasan kegiatan pengunjung apada kegiatan promosi dan pelatihan.
- Pembahasan karakter macam – macam kerajinan ukir jepara di pasaran.

### **I.6. METODE PEMBAHASAN**

Untuk mendapatkan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan metode-metode :

#### **I.6.1. Deskriptif**

Metode ini digunakan dalam upaya mengungkapkan potensi dan permasalahan dari kasus yang diangkat dengan jalan :

##### **a. Studi Lapangan**

Yaitu mencari data-data dan gambar yang mencakup kegiatan produksi, promosi, dan pemasaran. Kemudian melakukan survey ke beberapa tempat yang sejenis. Selain itu juga

mengamati perilaku pengguna dan aktivitasnya serta mengamati kondisi fisik bangunan. Dari kegiatan survey dan studi literatur ini akan didapatkan hasil mengenai pelaku kegiatan dan bentuk kegiatan, fungsi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang dan hubungan ruang dari Pavilliun Jepara ini.

b. Study Literatur

Dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang mendukung baik yang bersifat arsitektural maupun aspek pendukung diluar hal tersebut. Dengan demikian akan didapatkan karakteristik umum bangunan yang kemudian akan digunakan sebagai pedoman dalam merancang tata ruang dalam dan penampilan bangunan.

**I.6.2. Analisis**

Analisis dilakukan dengan menguraikan masalah terhadap komponen-komponennya. Adapun analisis yang hendak dilakukan adalah:

- a. Mempelajari data-data yang telah didapatkan dalam mencari data,
- b. Menganalisis permasalahan dalam rumah tradisional jawa berdasarkan fungsi, kriteria bentuk dan fasad bangunan.
- c. Menganalisis permasalahan tata ruang dalam berdasarkan kriteria fungsi, kebutuhan ruang, dimensi ruang, organisasi ruang, lay out ruang, dan sirkulasi,
- d. Menentukan langkah dan alternatif pemecahan masalah.

**I.6.3. Sintesis**

Sintesis yang dilakukan berupa penyusunan konsep perancangan yang terdiri dari :

- e. Konsep ruang dalam,
- f. Konsep penampilan bangunan ( bentuk, fasad, entrance ),
- g. Konsep sirkulasi,

- h. Konsep struktur bangunan,
- b. Konsep utilitas bangunan ( jaringan listrik, jaringan air bersih, Jaringan air kotor, Fire protection, sistem penghawaan, sistem pencahayaan )

### **I.7. KEASLIAN PENULISAN**

Untuk menghindari kesamaan judul dan isi, sehingga ada perbedaan yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang dibahas. Tugas akhir yang digunakan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

1. Judul : Gallery Batik di Pekalongan  
Penulis : Dewi Yulianie  
Penekana : untuk meningkatkan promosi batik
2. Judul : Pusat promosi furniture di Yogyakarta  
Penulis : Dwi Yunanto  
Penekana : karakter atraktif, informatif, dan rekreatif sebagai faktor penentu perancangan ruang promosi (interior) dan penampilan bangunan (eksterior).
3. Judul : Pusat Pendidikan Pelatihan dan Pemasaran Industri Kerajinan Ukir di Jepara JawaTengah.  
Penulis : Irma Novel S  
Penekana : Faktor kenyamanan dan keefektifan penggunaan ruang yang mendukung produktifitas dan kelancaran kerja.



## I.8. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Perancangan ini dilakukan dengan sistematika sebagai berikut :

### **BAGIAN I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang: latar belakang, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulis, sistematika pembahasan serta kerangka pola pikir.

### **BAGIAN II: TINJAUAN UMUM PAVILLIUN JEPARA**

Berisi tentang pengertian judul, tinjauan lokasi, macam dan jenis ukiran jepara, tinjauan rumah tradisional jawa, bentuk kegiatan promosi dan edukasi, , lingkup kegiatan, pelaku kegiatan dan pola kegiatan, kajian interior, kajian eksterior, persyaratan standar ruang pameran dan promosi, studi kasus.

### **BAGIAN III : ANALISA DAN PENDEKATAN KONSEP**

Berisi tentang analisa peruangan, analisa tata ruang dalam, analisa penampilan bangunan, analisa standar ruang pameran dan promosi, analisa proteksi kebakaran, konsep gubhan masa, zoning, plotting, orientasi, sirkulasi ruang luar, sirkulasi ruang dalam,

## I.9. KERANGKA POLA PIKIR

